



Global Journal Sport

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjs>

Volume 2, Nomor 3 November 2024

e-ISSN: 2762-1436

DOI.10.35458

Peningkatan Keterampilan Dasar Bermain Bola Voli melalui Metode Pembelajaran Kooperatif pada Siswa Kelas 5 UPT SPF SDN PONGTIKU 1

Arman Sumule¹, Arimbi², Muhammad Agus³

¹ PJKR Universitas Negeri

Email: armansumule08@gmail.com

² PJKR, Instansi

Email: arimbi@unm.ac.id

³ PJKR, Instansi

Email: magus450@gmail.com

Artikel info

Received: 02-03-2023

Revised: 03-04-2023

Accepted: 04-05-2023

Published, 25-05-2023

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dasar bermain bola voli pada siswa kelas 5 UPT SPF SDN PONGTIKU 1 melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas 5 UPT SPF SDN PONGTIKU 1. Data dikumpulkan melalui observasi, tes keterampilan, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan dasar bola voli siswa, dengan persentase ketuntasan meningkat dari 40% pada pra-siklus menjadi 70% pada siklus I dan 90% pada siklus II. Penerapan metode pembelajaran kooperatif juga meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dalam pembelajaran.

Key words:

Penelitian Tindakan

Kelas, Bola Voli,

Keterampilan Dasar,

Metode Pembelajaran

Kooperatif, Sekolah

Dasar



artikel *global journal sport* dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan komponen penting dalam kurikulum sekolah dasar, dengan bola voli sebagai salah satu olahraga yang diajarkan. Namun, observasi awal di kelas 5 UPT SPF SDN PONGTIKU 1 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan dasar bola voli. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang efektif dan rendahnya partisipasi siswa.

1. Analisis lebih lanjut tentang faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menguasai keterampilan dasar bola voli.
2. Evaluasi terhadap metode pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar untuk meningkatkan efektivitasnya.
3. Pengembangan strategi pembelajaran baru yang dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap keterampilan dasar bola voli.
4. Studi perbandingan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani dengan olahraga lainnya untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode pembelajaran tersebut.
5. Upaya kolaboratif antara guru, orang tua, dan masyarakat untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan jasmani di sekolah dasar melalui program-program pengembangan keterampilan olahraga seperti bola voli.

Evaluasi rutin terhadap pelaksanaan program pembelajaran dan partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga untuk terus memperbaiki dan mengembangkan strategi yang sudah ada. Pelatihan reguler bagi guru-guru olahraga untuk meningkatkan keterampilan teknis dan metodologi pengajaran dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, khususnya dalam pembelajaran bola voli. Pengadaan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan olahraga di sekolah, seperti lapangan bola voli dan peralatan yang memadai agar siswa dapat berlatih dengan baik. Sebagai contoh, sebuah sekolah dapat melakukan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan program pembelajaran bola voli, serta memantau partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga untuk terus meningkatkan strategi yang sudah ada. Selain itu, pelatihan reguler bagi guru-guru olahraga dapat membantu meningkatkan keterampilan teknis dan metodologi pengajaran dalam mata pelajaran pendidikan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dasar bermain bola voli siswa melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif. Metode ini dipilih karena dapat meningkatkan interaksi antar siswa, mendorong pembelajaran aktif, dan memungkinkan siswa untuk saling membantu dalam menguasai keterampilan.

Selain itu, metode pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan bermain bola voli. Dengan adanya kolaborasi antar siswa, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep dasar dalam permainan bola voli dan meningkatkan kemampuan bermain secara keseluruhan. Selain itu, metode pembelajaran ini juga dapat membantu mengurangi rasa takut atau malu siswa dalam berpartisipasi aktif dalam kegiatan olahraga. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan keterampilan bermain bola voli siswa secara menyeluruh.

1. Membahas lebih lanjut tentang teknik-teknik pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam pelajaran bola voli untuk meningkatkan pemahaman siswa.
2. Menyelidiki dampak positif dari kolaborasi antar siswa dalam pembelajaran bola voli terhadap motivasi belajar dan partisipasi aktif siswa.
3. Mengulas studi kasus atau penelitian lain yang telah dilakukan mengenai penggunaan metode pembelajaran kooperatif dalam olahraga, khususnya bola voli.

4. Mendiskusikan strategi konkret untuk mengurangi rasa takut atau malu siswa ketika berpartisipasi dalam aktivitas olahraga, seperti memberikan dukungan timbal balik atau kesempatan latihan individu.
5. Merumuskan rekomendasi praktis bagi guru-guru olahraga maupun pelatih-pelatih bola voli tentang cara efektif menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan dan minat bermain bagi siswa mereka.

Untuk meningkatkan keterampilan dan minat siswa dalam bermain bola voli, penggunaan permainan bola plastik dapat menjadi solusi yang efektif. Dalam penelitian yang dilakukan, permainan bola plastik berhasil meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran bola voli dengan persentase 95,12 yang terkategori tinggi. Siswa lebih bersemangat dan aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran bola voli melalui permainan bola plastik Namun, masih terdapat beberapa siswa yang tampak kurang antusias dan tidak sepenuhnya terlibat dalam aktivitas, yang dapat menghambat proses belajar mereka.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penilaian yang lebih mendalam dan personal terhadap siswa-siswi yang disebutkan di atas untuk memahami hambatan apa yang mereka hadapi saat belajar voli. Selain itu, evaluasi metodologi pengajaran harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan minat setiap siswa secara individu. Sehubungan dengan hal ini, diharapkan setiap siswa akan mendapatkan manfaat dari penggunaan permainan bola plastik dalam pelajaran bola voli dan bahwa hal ini akan meningkatkan antusiasme dan keterampilan mereka dalam bermain permainan tersebut. Sebagai contoh, seorang guru dapat menjelaskan bahwa beberapa siswa memiliki pemahaman yang lemah tentang bola yang bergerak cepat, yang membuat mereka kurang bersemangat untuk berpartisipasi dalam permainan. Melalui instruksi yang lebih individual, guru dapat memberikan instruksi khusus dan kata-kata penyemangat kepada siswa untuk membantu mereka mengatasi kemunduran ini dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan. Setiap pertemuan dalam siklus pertama dimulai dengan perencanaan aktivitas pembelajaran, dilanjutkan dengan pelaksanaan aktivitas tersebut di kelas, kemudian diikuti dengan observasi terhadap respon siswa terhadap aktivitas tersebut. Siklus pertama diakhiri

dengan sesi refleksi bersama untuk mengevaluasi keberhasilan dan kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Siklus kedua kemudian dimulai dengan mengevaluasi hasil dari siklus pertama dan melakukan penyesuaian aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan efektivitasnya.

Subjek Penelitian: 30 siswa kelas 5 UPT SPF SDN PONGTIKU 1 (16 laki-laki dan 14 perempuan) Siklus kedua ini juga melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang sama seperti siklus pertama. Setelah mengevaluasi hasil dari siklus kedua, peneliti akan terus melakukan penyesuaian aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan melibatkan 30 siswa kelas 5 UPT SPF SDN PONGTIKU 1, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas metode pembelajaran yang digunakan.

Teknik Pengumpulan Data:

1. Observasi: menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran
2. Tes Keterampilan: untuk mengukur kemampuan dasar bola voli (servis, passing, dan smash)
3. Wawancara: dengan siswa dan guru untuk mendapatkan informasi tambahan tentang proses pembelajaran

Instrumen Penelitian:

1. Lembar observasi aktivitas siswa dan guru
2. Rubrik penilaian keterampilan bola voli
3. Pedoman wawancara

Analisis Data: Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Peningkatan keterampilan siswa diukur dengan membandingkan hasil tes keterampilan pada setiap siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

Pada siklus I, metode pembelajaran kooperatif diterapkan dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok berlatih keterampilan dasar bola voli (servis, passing, dan smash) secara bersama-sama. Mereka saling membantu dan memberikan

umpan balik satu sama lain untuk meningkatkan keterampilan mereka. Guru juga memberikan arahan dan bimbingan kepada setiap kelompok selama proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran saat metode kooperatif diterapkan. Selain itu, tes keterampilan juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan dasar bola voli setelah penerapan metode ini. Wawancara dengan siswa dan guru juga memberikan insight berharga tentang proses pembelajaran yang terjadi selama siklus I ini.

pelaksanaan

Hasil observasi menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Siswa terlihat lebih antusias dan aktif dalam berlatih. Namun, masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam melakukan teknik yang benar.

pengamatan

Hasil tes keterampilan pada akhir siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan pra-siklus: Aspek Pra-Siklus Siklus I Rata-rata Nilai 6072 Persentase Ketuntasan 40% 70%

Aspek	Pra-Siklus	Siklus I
IRata-rata Nilai	60	72
Persentase Ketuntasan	40%	70%

Refleksi

siklus I menunjukkan perlunya perbaikan dalam hal pemberian umpan balik yang lebih spesifik kepada siswa dan penambahan waktu latihan untuk teknik-teknik yang masih sulit dikuasai.

Siklus II

Perencanaan

Pada siklus II, perbaikan dilakukan berdasarkan refleksi siklus I. Guru memberikan demonstrasi yang lebih detail untuk setiap teknik dan meningkatkan frekuensi umpan balik kepada siswa. Kelompok-kelompok kecil juga diberi tanggung jawab untuk saling mengevaluasi dan memberikan masukan.

Pelaksanaan

Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas gerakan siswa dan tingkat partisipasi yang lebih tinggi. Siswa terlihat lebih percaya diri dalam melakukan teknik-teknik dasar bola voli.

Pengamatan

Hasil tes keterampilan pada akhir siklus II menunjukkan peningkatan lebih lanjut:

Aspek	Pra-Siklus	Siklus I
-------	------------	----------

IRata-rata Nilai	60	72
Persentase Ketuntasan	40%	70%

Pembahasan

Penerapan metode pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan dasar bermain bola voli pada siswa kelas 5 UPT SPF SDN PONGTIKU 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui metode pembelajaran kooperatif mampu menguasai teknik dasar bermain bola voli dengan lebih baik daripada siswa yang belajar secara konvensional. Selain itu, kolaborasi antar siswa dalam kelompok juga membantu meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri mereka. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran kooperatif dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan keterampilan dasar bermain bola voli pada siswa kelas 5 UPT SPF SDN PONGTIKU 1. Namun, penting untuk diingat bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga metode pembelajaran kooperatif mungkin tidak efektif bagi semua siswa kelas 5 UPT SPF SDN PONGTIKU 1. Beberapa siswa mungkin lebih nyaman belajar secara konvensional atau dengan metode lain yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami kebutuhan individu setiap siswa dan fleksibel dalam memilih metode pembelajaran yang paling sesuai. Dengan memberikan variasi dalam pendekatan pembelajaran, guru dapat membantu setiap siswa mencapai potensi maksimal mereka dalam belajar bermain bola voli. Selain itu, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan dukungan yang tepat juga dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam mengembangkan keterampilan bermain bola voli.. Peningkatan ini terlihat dari:

1. Peningkatan persentase ketuntasan dari 40% (pra-siklus) menjadi 90% (siklus II)
2. Peningkatan rata-rata nilai keterampilan dari 60 (pra-siklus) menjadi 85 (siklus II)
3. Peningkatan partisipasi dan motivasi siswa dalam pembelajaran

Dengan adanya dukungan dan pendekatan yang tepat, siswa dapat merasa lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengembangkan keterampilan mereka. Selain itu, dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, guru dapat memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian dan bimbingan yang mereka butuhkan untuk mencapai potensi maksimal mereka dalam bermain bola voli. Hal ini juga dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didorong untuk terus berkembang. Dengan demikian, tidak hanya keterampilan siswa yang meningkat, tetapi juga rasa percaya diri dan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tantangan baru. Melalui pendekatan yang berorientasi pada siswa, pembelajaran bola voli tidak hanya menjadi lebih efektif, tetapi juga lebih bermakna bagi perkembangan siswa secara keseluruhan.

Keseimpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan:

1. Guru pendidikan jasmani dapat menerapkan metode pembelajaran kooperatif dalam pengajaran bola voli di tingkat sekolah dasar

Hal ini dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengembangkan keterampilan bermain bola voli. Selain itu, dukungan yang tepat dari guru dan orang tua juga dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan prestasi siswa dalam olahraga ini.

2. Perlunya pemberian waktu yang cukup untuk siswa berlatih dan saling memberikan umpan balik

agar mereka dapat terus memperbaiki teknik bermain mereka. Selain itu, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai juga perlu diperhatikan untuk mendukung pembelajaran bola voli di sekolah. Dengan demikian, diharapkan partisipasi dan motivasi siswa dalam pembelajaran bola voli dapat terus meningkat sehingga prestasi mereka dalam olahraga ini juga dapat meningkat secara signifikan.

3. Pentingnya demonstrasi yang jelas dan umpan balik spesifik dari guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa

dalam bermain bola voli tidak boleh diabaikan. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat membantu siswa untuk lebih memahami konsep dan strategi permainan. Dengan adanya upaya-upaya ini, diharapkan siswa dapat menjadi lebih terampil dan percaya diri dalam bermain bola voli, serta mampu bersaing secara maksimal dalam setiap kompetisi yang diikuti.

PENUTUP

Tabel Siklus PTK

Tahap	Kegiatan
Perencanaan	- Menyusun RPP - Menyiapkan media pembelajaran - Menyusun instrumen penelitian

Tahap	Kegiatan
Pelaksanaan	- Menerapkan metode pembelajaran kooperatif - Melaksanakan pembelajaran sesuai RPP
Observasi	- Mengamati aktivitas siswa dan guru - Mencatat temuan-temuan penting
Refleksi	- Menganalisis hasil observasi dan tes - Merumuskan perbaikan untuk siklus berikutnya

Contoh Rubrik Penilaian Keterampilan Bola Voli

Aspek	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Servis	Bola tidak melewati net	Bola melewati net, tapi keluar lapangan	Bola masuk, tapi mudah diterima lawan	Bola masuk dengan kuat dan terarah
Passing	Bola tidak terkontrol	Bola terkontrol, tapi arah tidak tepat	Bola terarah, tapi tidak sampai sasaran	Bola tepat ke sasaran dengan kontrol baik
Smash	Tidak dapat melakukan smash	Bola hanya menyentuh net		

DAFTAR PUSTAKA

Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). Making cooperative learning work. Theory into practice, 38(2), 67-73.

Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). The Action Research Planner. Deakin University Press.

Metzler, M. W. (2017). Instructional models in physical education. Routledge.

Nur, M. (2010). Model pembelajaran kooperatif. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.

Siedentop, D., Hastie, P. A., & Van der Mars, H. (2019). Complete guide to sport education. Human Kinetics.

Slavin, R. E. (2015). Cooperative Learning in Elementary Schools. International Journal of Primary, Elementary and Early Years Education, 43(1), 5-14.

Sudjana, N. (2010). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyanto. (2010). Model-model Pembelajaran Inovatif. Surakarta: Yuma Pustaka.

Suherman, A. (2009). Revitalisasi Pengajaran dalam Pendidikan Jasmani. Bandung: CV. Bintang Warli Artika.

Trianto. (2010). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana.

Widodo, & Widayanti, L. (2013). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*, 17(49), 32-35.